

**PENGARUH KOREKSI FISKAL TERHADAP  
KEPUTUSAN MANAJEMEN  
PADA STUDI KASUS PT "R"  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

**DIAJUKAN GUNA MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN  
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI  
JURUSAN AKUNTANSI**



kk  
A. 1 / 99.  
Wij  
P.



**Diajukan oleh :**

**MULYANTO WIJAYA**

**No. Pokok : 049420240 - E**

**KEPADA  
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA  
1998**

SKRIPSI  
PENGARUH KOREKSI FISKAL TERHADAP  
KEPUTUSAN MANAJEMEN  
PADA STUDI KASUS PT "R"  
SURABAYA

Diajukan Oleh:  
MULYANTO WIJAYA  
No. Pokok : 049420240 E

KK.  
A-1/94  
Wij  
P

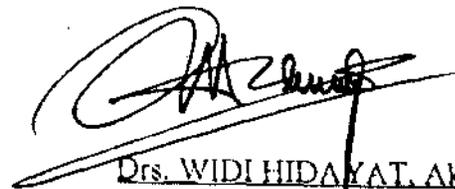
Telah disetujui dan diterima baik oleh

Dosen Pembimbing,

  
Drs. DJOKO DEWANTORO, Ak., MSi.

Tanggal ..10-2-1999

Ketua Program Ekstension,

  
Drs. WIDLHIDAYAT, Ak., MSi.

Tanggal ..12-2-1999

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Simpulan

Dari uraian dalam pembahasan permasalahan yang dikemukakan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a. Melalui penyusunan rekonsiliasi fiskal antara laporan keuangan komersial dengan laporan keuangan fiskal perusahaan dapat mengetahui semua perubahan yang terjadi pada setiap pos laporan keuangan komersial sehingga dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.
- b. Rekonsiliasi fiskal dapat disusun dengan melakukan analisis terhadap keseluruhan transaksi usaha yang terjadi berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, sehingga dapat dilakukan penyesuaian terhadap beda tetap dan beda waktu yang terdapat dalam laporan keuangan komersial.
- c. Hal-hal yang dilakukan oleh manajemen dalam mengatasi timbul koreksi fiskal tersebut di atas dicarikan jalan keluar dengan memberikan kepada karyawan berupa tunjangan pengobatan dan tunjangan kendaraan dinas dan dilakukan pemotongan PPh psl. 21 sehingga biaya-biaya tersebut dapat diakui sebagai biaya

perusahaan serta biaya yang diakui fiskus berakibat tidak menimbulkan koreksi fiskal dan terjadi penghematan pajak penghasilan.

## 2. Saran

Perusahaan perlu membentuk suatu divisi pajak dalam Departemen Akuntansi, di mana salah satu tugasnya adalah mempelajari serta mengikuti perkembangan perpajakan yang berkaitan dengan usaha perusahaan.

Hal ini perlu dilakukan, mengingat perkembangan peraturan perpajakan yang sangat cepat dan semakin rumit.

Dengan demikian, diharapkan staf divisi pajak akan mampu mengaplikasikan peraturan perpajakan ke dalam sistem akuntansi perusahaan, dan pada akhirnya dapat menyusun serta menyajikan laporan keuangan fiskal yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.